BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yaitu merupakan fenomena yang menjadi salah satu perhatian utama dalam analisis ekonomi. Ini juga mencerminkan suatu perubahan nilai total barang dan jasa yang dapat diproduksi di suatu negara atau wilayah dengan periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi ini ialah indikator yang penting untuk menilai Kesehatan dan kinerja ekonomi di suatu negara. Kemampuan di suatu negara untuk memproduksi barang dan jasa juga akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang kuantitas dan kualitasnya terus meningkat (Sukirno, 2013). Menurut sukirno analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang akan dicapai di suatu negara dapat diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang akan dicapai suatu negara/daerah. Menurut teori Pertumbuhan Ekonomi Noe Klasik, yang menyatakan pertumbuhan ekonomi (di suatu daerah yang diukur dengan pertumbuhan PDRB) yang bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu : modal, tenaga kerja, dan teknologi (Rustiono, 2008).

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan potensi peningkatan standar hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dengan pertumbuhan yang kuat, sebuah negara dapat menciptakan lebih banyak lapangan kerja, meningkatakan pendapatan rakyat, memperbaiki akses ke pendidikan dan layanan kesehatan, dan juga memberikan peluang ekonomi yang lebih baik bagi masyarakatnya. Namun, pertumbuhan ekonomi ini bukan hanya tentang peningkatan output ekonomi semata. Hal ini juga dapat berkaitan dengan pembangunan sosial, distribusi pendapatan yang adil, dan

perlindungan lingkungan. Penting untuk diingat bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu merata di seluruh sektor dan kelompok masyarakat. Terdapat beberapa kelompok mungkin mendapatkan manfaat yang lebih besar daripada yang lain, yang dapat mengakibatkan ketidaksetaraan ekonomi. Oleh karena itu, selama merancang kebijakan ekonomi dan sosial, perlu mempertimbangkan distribusi pendapatan dan inklusivitas untuk memastikan bahwa hasil pertumbuhan ekonomi yang dapat dinikmati oleh seluruh Masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi juga menjadi suatu perhatian dalam konteks global, yang terutama dalam perdagangan internasional dan Kerjasama lintas batas. Negara-negara sering melakukan kompetisi untuk bisa mencapai suatu pertumbuhan ekonomi yang lebik baik, dan suatu perdangan internasional juga memainkan peran yang penting dalam menyediakan akses ke pasar global. Namun, persaingan tersebut juga dapat menciptakan ketidakpastian ekonomi dan mempengaruhi hubungan antarnegara. Dalam era modern yang gejolak, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif menjadi tujuan yang penting dalam mencapai kesejahteraan Masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Maka dari itu, pemahaman yang mendalam tentang pertumbuhan ekonomi menjadi kunci dalam merancang suatu kebijakan dan strategi ekonomi yang sesuai da efektif.

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Kontan (ADHK) Provinsi Banten selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2016 yang meningkat menjadi 5,61% dari tahun 2015, tahun 2017 meningkat 5,92%, tahun 2018 meningkat menjadi 5,93% dari tahun sebelumnya, lalu pada tahun 2019 meningkat menjadi 5,40%, tetapi mengalami penurunan yaitu pada tahun 2020 yaitu -3,08% hal ini terjadi dikarenakan pada tahun 2020 seluruh dunia

mengalami pandemi yang disebabkan adanya virus covid 19, sehingga terjadi PSBB yaitu pembatasan sosial lalu itu menyebabkan penghambat kegiatan ekonomi, yang Dimana para permintaan menurun sehingga Perusahaan pun ikut menurun dan beberapa karyawan harus terkena PHK, lalu pada tahun selanjutnya di tahun 2021 mulai mengalami peningkatan laju pertumbuhan ekonomi di provinsi banten sebesar 4,20% dari tahun 2020, lalu di tahun 2022 pun sudah mulai membaik dikarenakan seluruh dunia telah pulih dari masa pamdemi covid 19 tersebut.

PDRB yakni total nilai tambah yang ialah hasil dari beragam lapangan atau sektor usaha yang melangsungkan aktivitas ekonominya di sebuah wilayah atau daerah tertentu (Lube et al., 2021). PDRB dihitung berdasarkan total nilai barang dan jasa yang pelaku ekonomi hasilkan pada sebuah wilayah. PDRB memiliki peranan yang signifikan guna mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Makin tinggi nilai PDRB, alhasil mampu diindikasikan bahwasanya pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut juga mengalami peningkatan (Hasibuan et al., 2022). Oleh karena itu, PDRB digunakan sebagai indikator untuk mengukur berbagai aspek ekonomi, seperti tingkat pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, tingkat kemakmuran, fluktuasi daya beli masyarakat, serta guna menggambarkan struktur dan potensi ekonomi suatu daerah (Marsus et al., 2020). PDRB Provinsi Banten mencerminkan bahwasanya total nilai barang beserta jasa yang wilayah tersebut hasilkan pada periode tertentu. Sebagai salah satu provinsi yang terletak di dekat ibu kota Jakarta, Banten juga memiliki potensi ekonomi yang besar, dengan kontribusi signifikan dari sektor industri, perdagangan, dan jasa. Menurut teori pertumbuhan ekonomi klasik, beragam faktor produksi misalnya modal, tenaga kerja, beserta sumber daya alam menjadi penggerak utama dalam peningkatan

PDRB. Dengan letaknya yang strategis Banten memiliki akses mudah ke pasar internasional melalui pelabuhan dan industri yang berkembang pesat, yang membantu meningkatkan PDRB di sektor-sektor seperti manufaktur, perdagangan, dan transportasi (BPS, 2023).

Sektor industri di Banten menjadi salah satu kontributor utama terhadap PDRB provinsi ini. Menurut teori struktur ekonomi, pergeseran dari sektor pertanian ke industri beserta jasa mengindikasikan perkembangan ekonomi yang lebih maju. Banten, yang memiliki kawasan industri besar seperti di Cilegon, Tangerang, dan Serang, menunjukkan transisi yang jelas dari ekonomi agraris ke ekonomi berbasis industri. Sebagai contoh, industri manufaktur, terutama industri baja dan kimia, yang memberikan dampak besar terhadap PDRB, menciptakan lapangan pekerjaan, dan mendorong investasi, yang pada gilirannya mempercepat pertumbuhan ekonomi di Banten (Hidayat, 2022).

Namun, meskipun sektor industri berkembang pesat, sektor pertanian masih berperan dalam perekonomian Banten. Teori ekonomi pembangunan yang dikemukakan oleh Paul Rosenstein-Rodan menyarankan bahwa industrialisasi harus dilakukan bersamaan dengan perbaikan sektor-sektor lain. Di Banten, sektor pertanian seperti pertanian hortikultura dan perikanan tetap memberi sumbangsih penting pada pendapatan masyarakat di daerah pedesaan. Karenanya, keseimbangan antara pengembangan sektor industri dan sektor pertanian harus dijaga untuk memastikan pertumbuhan PDRB yang berkelanjutan dan inklusif (Kartini & Astuti, 2024).

Teori *human capital* juga berperan dalam mengukur potensi PDRB Banten. Peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan tenaga kerja menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas beserta daya saing ekonomi Banten. Meskipun sektor industri berkembang pesat, tantangan terbesar adalah memastikan bahwa tenaga kerja di Banten memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan vokasi, Banten juga dapat mengurangi kesenjangan antara permintaan pasar tenaga kerja dengan kemampuan yang dimiliki oleh angkatan kerja lokal, sehingga dapat mendorong peningkatan PDRB yang lebih maksimal (Syaputra et al., 2024).

Sumber daya alam juga berperan dalam meningkatkan PDRB Banten, meskipun kontribusinya lebih dominan di sektor industri. Teori sumber daya alam menjelaskan bahwa pemanfaatan yang efisien dari sumber daya alam dapat meningkatkan PDRB suatu wilayah. Banten juga mempunyai potensi sumber daya alam yang cukup besar, layaknya batu bara, gas alam, beserta hasil pertanian. Namun, ketergantungan pada sumber daya alam, khususnya batu bara, yang diproses di sektor industri, harus diimbangi dengan kebijakan untuk mendorong keberlanjutan dan diversifikasi ekonomi, sehingga ketergantungan terhadap komoditas tertentu dapat dikurangi (Muklis et al., 2019).

Infrastruktur menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan PDRB Banten. Menurut teori ekonomi makro, infrastruktur yang baik dapat mempercepat aliran barang dan jasa, meningkatkan efisiensi, dan menurunkan biaya produksi. Pemerintah provinsi Banten telah berinvestasi pada pembangunan infrastruktur misalnya jalan tol, pelabuhan, beserta bandara untuk mendukung pertumbuhan

ekonomi. Sebagai contoh, Pelabuhan Merak dan Bandara Soekarno-Hatta yang berada di Banten memiliki peran strategis dalam mendukung perdagangan dan distribusi barang, yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan PDRB provinsi ini (Sugiarto & Subroto, 2019).

Peran investasi dalam meningkatkan PDRB di Provinsi Banten juga tidak kalah penting. Dalam teori ekonomi makro, investasi di sektor-sektor produktif misalnya industri, infrastruktur, beserta teknologi memiliki dampak yang besar pada pertumbuhan ekonomi. Banten, yang merupakan daerah dengan banyak kawasan industri, menarik banyak investasi domestik maupun asing. Investasi di sektor manufaktur, logistik, dan teknologi mendorong laju pertumbuhan PDRB, untuk menciptakan lapangan kerja, dan mempercepat modernisasi ekonomi daerah. Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung investasi menjadi kunci bagi pengembangan ekonomi Banten (Widyastuti & Nugraha, 2021).

Perkembangan investasi memiliki pengaruh besar terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan terobosan baru guna membangun iklim investasi yang lebih kondusif, baik bagi investor asing atau domestik. Selain itu, peningkatan daya saing ekspor juga perlu didorong melewati kebijakan dan regulasi pemerintah yang berpihak dan tepat sasaran. Untuk mencapai hal tersebut, berbagai hambatan yang selama ini masih menjadi kendala, seperti masalah infrastruktur, perizinan, peraturan daerah, sistem perpajakan, serta ketimpangan antarwilayah, perlu segera diatasi secara menyeluruh (Parlindungan Nadapdap et al., 2023).

Namun, ketimpangan ekonomi di Provinsi Banten masih menjadi tantangan utama dalam pencapaian PDRB yang merata. Teori distribusi pendapatan menunjukkan bahwa ketimpangan yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Di Provinsi Banten, ketimpangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan masih terlihat jelas, di mana daerah-daerah industri lebih maju dibandingkan dengan daerah pedesaan yang bergantung pada sektor pertanian. Mengurangi ketimpangan ini melalui kebijakan pembangunan yang merata dan pemerataan infrastruktur dapat mendorong peningkatan PDRB yang lebih inklusif (Noviar, 2021).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak pasti berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Karenanya, hasil pembangunan perlu mampu dirasakan secara merata oleh semua penduduk di setiap daerah. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan kebijakan yang tepat saat menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, juga memiliki kompetensi yang cukup. Tujuannya adalah agar masyarakat mampu bersaing di pasar kerja yang tersedia, sekaligus mengurangi kesenjangan dalam distribusi hasil pembangunan yang telah dicapai (Subekti, 2023).

Pertumbuhan ekonomi sampai sekarang masih dipergunakan menjadi satu dari sekian indikator utama dalam mengukur kemajuan perekonomian secara agregat. Pertumbuhan tersebut mencerminkan adanya peningkatan pada produksi barang beserta jasa di sebuah sistem ekonomi. Karenanya, pertumbuhan ekonomi menjadi indikator yang amatlah krusial saat melangsungkan analisis terhadap proses pembangunan ekonomi (Sondakh, 2023).

Pada tahun 2020, PDRB per kapita berdasarkan harga berlaku (ADHB) di Banten tercatat senilai Rp 47,6 juta, menurun dari tahun sebelumnya yang menyentuh angka Rp 51,18 juta. Tidak hanya itu, PDRB per kapita atas dasar harga konstan (ADHK) mencatat pula angka senilai Rp 33,53 juta, turun sebesar 4,09% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 35,3 juta. Di sisi lain, kinerja perekonomian Banten secara agregat memperlihatkan kontraksi pula, dengan tingkat penurunan senilai 3,38% pada 2020, berbeda dengan tahun sebelumnya yang mencatat pertumbuhan sebesar 5,29% Kepala Perwakilan Bank Indonesia Banten melaporkan Provinsi Banten produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Banten tumbuh 4,97 persen atau menyentuh angka Rp204,03 triliun pada triwulan III-2023. Ini membuktikan bahwasanya PDRB Banten mengalami fluktuasi karena rendahnya PDRB dapar berdampak pada kesejahteraan sosial. Sehingga penting untuk mengkaji faktor yang mempengaruhi PDRB di Provinsi Banten. Salah satunya Pendapatan Asli Daerah (PAD), Tenaga Kerja, beserta Investasi sebagai fokus dalam penelitian (Mangara et al., 2024).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) ialah satu dari banyaknya aspek krusial guna mengetahui bagaimana kondisi rumah tangga di daerah tersebut (Astuti et al., 2021). Hal ini dikarenakan komponen PAD bersumber dari keanekaragaman sumber daya alam yang berpotensi untuk dikembangkan. PAD yakni pendapatan daerah yang bersumber dari berbagai sumber penerimaan yang daerah miliki, yakni retribusi daerah, penerimaan pajak daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan (Cahyani & Priyono, 2022). Pemerintah daerah diberikan keleluasaan guna melangsungkan penggalian sumber pendapatan yang ada di daerahnya, namun harus bersesuaian dengan otonomi daerah beserta asas desentralisasi yang berlaku.

Pada dasarnya peningkatan PAD memberi pengaruh yang positif pada pertumbuhan ekonomi, alhasil peningkatan PAD secara berkesinambungan akan meningkatkan PAD dan akan memacu PAD daerah menjadi lebih baik (Najmi, 2019). Menurut Devi (2024), PAD membawa pengaruh positif signifikan pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Tetapi, pendapat berbeda disampaikan oleh Winarni (2023), bahwasanya PAD tidak membawa pengaruh terhadap PDRB.

Selain PAD, Dana Alokasi Umum (DAU) juga ialah bagian krusial dari pelaksanaan otonomi daerah. DAU berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan pada pemerintah daerah guna melangsungkan pembiayaan berbagai kebutuhan daerah guna menjalankan pembangunan (Syukri & Hinaya, 2019). PAD memegang peranan strategis guna mendukung pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, terutama melalui kontribusinya pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut teori fiskal, PAD ialah sumber pendapatan yang pemerintah daerah kelola langsung guna melangsungkan pembiayaan pembangunan beserta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Makin tinggi PAD, makin besar kemampuan pemerintah daerah untuk berinvestasi pada infrastruktur, pendidikan, kesehatan, beserta sektor lainnya yang mendukung pertumbuhan ekonomi (Ramadhani et al., 2024).

Dalam teori ekonomi regional, PAD mencerminkan kapasitas fiskal daerah yang dapat memengaruhi daya saing ekonomi wilayah tersebut. Daerah dengan PAD yang tinggi mampu menarik lebih banyak investasi karena memiliki infrastruktur yang lebih baik beserta stabilitas fiskal yang lebih terjamin. Perihal ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan PDRB melalui peningkatan produktivitas dan penciptaan lapangan kerja. Efektivitas pengelolaan PAD menjadi

faktor kunci dalam menentukan dampaknya terhadap PDRB. Jika PAD digunakan secara optimal untuk program-program produktif, seperti pembangunan infrastruktur beserta pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), alhasil kontribusinya terhadap PDRB nantinya lebih signifikan. Sebaliknya, jika alokasi PAD tidak efisien, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi cenderung minim (Sulaeman & Hanifah, 2022).

Teori multiplier ekonomi juga menjelaskan bagaimana PAD dapat memengaruhi PDRB. Ketika PAD digunakan untuk proyek-proyek pembangunan, terjadi peningkatan pendapatan di sektor-sektor terkait. Pendapatan tersebut kemudian dibelanjakan kembali oleh masyarakat, menciptakan efek berantai yang memperbesar dampak ekonomi secara keseluruhan. PAD juga berperan sebagai instrumen untuk mengurangi ketimpangan antarwilayah. Melalui alokasi dana yang tepat, pemerintah daerah dapat mempercepat pembangunan di wilayah-wilayah yang kurang berkembang. Perihal ini tidak meningkatkan PDRB secara agregat saja, namun juga menciptakan pertumbuhan yang lebih inklusif (Kusuma Nigrum, 2023).

Namun, ketergantungan terhadap PAD saja tidak cukup untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Menurut teori keseimbangan fiskal, PAD perlu diimbangi dengan sumber pendapatan lain, seperti transfer dana dari pemerintah pusat, untuk menjaga stabilitas keuangan daerah dan mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Di sisi lain, hubungan antara PAD dan PDRB juga dipengaruhi oleh struktur ekonomi daerah. Di wilayah seperti Banten yang didominasi sektor industri, kontribusi PAD terhadap PDRB dapat lebih besar

jika pemerintah daerah mampu mendorong inovasi dan diversifikasi ekonomi melalui kebijakan yang didanai oleh PAD (Sihombing et al., 2024).

Secara keseluruhan, hubungan antara PAD dan PDRB bersifat saling mendukung. PAD yang tinggi memberikan kapasitas bagi pemerintah daerah guna melangsungkan pembiayaan program pembangunan yang mendorong pertumbuhan ekonomi, sementara pertumbuhan PDRB juga meningkatkan potensi PAD melalui perluasan basis pajak dan retribusi. Karenanya, pengelolaan PAD yang efektif dan berkelanjutan menjadi kunci guna meningkatkan kontribusinya terhadap PDRB (Sulaeman & Hanifah, 2022)

Pembangunan ekonomi membutuhkan dukungan dari sektor investasi, sebab investasi ialah satu dari banyaknya sumber utama guna mendorong pertumbuhan ekonomi. Aktivitas penanaman modal akan memberi hasil tambahan investasi yang secara berkelanjutan menambah stok modal. Peningkatan stok modal ini berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas beserta kualitas produksi, yang nantinya mendorong pertumbuhan ekonomi serta memperluas kesempatan kerja melalui peningkatan penyerapan tenaga kerja (Ain, 2021).

Selanjutnya, tenaga kerja. Tenaga kerja ialah individu yang mampu menjalankan tugas, baik di dalam ataupun di luar konteks pekerjaan, untuk menghasilkan barang beserta jasa, sehingga dapat melangsungkan pemenuhan kebutuhan masyarakat (Faizal & Nurohman, 2022). Tenaga kerja ialah faktor utama yang mempunyai peranan krusial guna memastikan terpenuhinya berbagai kebutuhan dan harapan masyarakat melalui proses produksi dan penyediaan jasa (Muhira & Irawan, 2023). Peran tenaga kerja yang sangat penting guna produksi

barang dan jasa sangatlah krusial, mengingat mereka merupakan elemen kunci dalam proses tersebut (Samsumi, 2023). Kualitas, keterampilan, dan efisiensi tenaga kerja secara langsung berdampak pada kualitas produk, tingkat produktivitas, daya saing, dan inovasi dalam konteks ekonomi. Menurut Panelewen (2020), menyebutkan bahwasanya tenaga kerja berpengaruh positif beserta signifikan pada PDRB. Namun, pendapat berbeda disampaikan oleh Sari (2023), menyebutkan bahwasanya tenaga kerja juga membawa pengaruh negatif beserta tidak signifikan pada PDRB.

Tenaga kerja ialah satu dari banyaknya komponen utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Ketersediaan dan kualitas tenaga kerja yang optimal berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan mendorong kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap PDRB. Di sisi lain, Pendapatan Asli Daerah (PAD) selaku sumber pembiayaan pembangunan daerah memiliki potensi besar untuk mendukung berbagai program yang dapat meningkatkan perekonomian. Namun, efektivitas pemanfaatan PAD di Banten masih menjadi tantangan, terutama dalam mengarahkan belanja daerah untuk pengurangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja (Kartini & Astuti, 2024).

Tenaga kerja ialah satu dari banyaknya komponen utama guna mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Ketersediaan dan kualitas tenaga kerja yang optimal berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan mendorong kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap PDRB. Menurut teori ekonomi klasik, tenaga kerja yakni satu dari banyaknya faktor produksi utama selain modal beserta tanah, yang secara langsung memengaruhi output ekonomi. Peningkatan jumlah tenaga kerja

produktif dapat mendorong peningkatan produksi barang dan jasa sehingga berkontribusi pada pertumbuhan PDRB (Kurniasari & Amaliyah, 2023).

Dalam teori Keynesian, tenaga kerja memiliki hubungan erat dengan tingkat permintaan agregat. Ketika tingkat pengangguran rendah dan banyak tenaga kerja yang terlibat pada kegiatan ekonomi, pendapatan masyarakat meningkat sehingga daya beli juga naik. Hal ini mendorong peningkatan konsumsi rumah tangga, yang ialah komponen utama pada pembentukan PDRB. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi tenaga kerja memiliki efek berganda terhadap perekonomian daerah (Meiriza et al., 2024).

Teori Pertumbuhan Neo Klasik Solow - Swan juga menekankan pentingnya tenaga kerja selaku satu dari banyaknya input utama pada fungsi produksi. Dalam jangka panjang, akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja, beserta kemajuan teknologi membawa pengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, peran tenaga kerja tidak hanya pada kuantitas, tetapi juga kualitas, seperti pendidikan dan keterampilan, yang memengaruhi produktivitas (Asmoro et al., 2022).

Pertumbuhan ekonomi ialah satu dari banyaknya aspek dari peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang alhasil makin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah, yang mencerminkan adanya kemajuan dalam sektor perekonomian. Namun demikian, provinsi-provinsi di Pulau Jawa (kecuali DKI Jakarta) justru menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang relatif rendah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya alam yang provinsi-provinsi tersebut miliki. Padahal, ketersediaan sumber daya alam ialah satu dari banyaknya faktor

krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, di samping peran investasi beserta pembangunan infrastruktur transportasi (Tumaleno et al., 2022).

Pertumbuhan ekonomi ialah satu dari banyaknya indikator makro yang mampu dipergunakan guna menilai keberhasilan pelaksanaan pembangunan. Namun demikian, meskipun pertumbuhan ekonomi sering dijadikan menjadi tolok ukur pembangunan, indikator ini masih bersifat umum serta belum sepenuhnya merefleksikan kondisi kesejahteraan masyarakat secara individual. Diharapkan bahwa pembangunan daerah tidak hanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat, tetapi juga memberi kontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi. Perubahan nilai PDRB di sebuah wilayah dapat digunakan sebagai cerminan dari pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi di Banten menunjukkan pemulihan yang positif setelah dampak pandemi COVID-19.

Pembangunan infrastruktur yang terus berlanjut, misalnya jalan tol, pelabuhan, beserta bandara, telah meningkatkan konektivitas, juga menarik lebih banyak investasi ke wilayah ini. Sektor industri, terutama manufaktur, mulai tumbuh kembali dengan banyak perusahaan yang memilih Banten sebagai lokasi strategis untuk produksi. Selain itu, aktivitas perdagangan dan sektor jasa, termasuk pariwisata, juga mulai pulih seiring dengan meningkatnya mobilitas masyarakat. Adopsi teknologi digital semakin meningkat, mendukung usaha kecil dan menengah (UKM) pada pemasaran dan distribusi produk. Dukungan dari pemerintah daerah, melalui insentif dan program pelatihan bagi tenaga kerja, berkontribusi pada peningkatan daya saing. Meskipun tantangan seperti inflasi dan ketidakpastian ekonomi global tetap ada, Banten tetap optimis untuk terus meningkatkan pertumbuhannya di masa depan. Laju pertumbuhan ekonomi di

Banten sepanjang lima tahun terakhir ini selalu ada penaikkan secara signifikan (Manurung et al., 2022).

Variabel terakhir, yaitu investasi. Investasi merupakan pengeluaran atau pembelian aset guna mendapat keuntungan atau pendapatan di masa depan (Radhyanti et al., 2023). Investasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk aset, seperti saham, obligasi, dan real estate, atau aset produktif seperti mesin dan peralatan. Investor mmapu dikelompokkan menjadi dua, yakni investor perorangan (retail investor) beserta investor institusional (institutional investor). Investasi ini diambil sebagai salah satu variabel untuk penelitian dikarenakan mempunyai peranan yang krusial guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Menurut teori ekonomi makro, investasi di sektor-sektor produktif seperti industri, infrastruktur, beserta teknologi mempunyai dampak yang sangat besar pada pertumbuhan ekonomi. Banten, yang merupakan daerah dengan banyak kawasan industri, menarik banyak investasi domestik maupun asing.

Investasi di sektor manufaktur, logistik, dan teknologi mendorong laju pertumbuhan PDRB, guna menciptakan lapangan kerja, juga mempercepat modernisasi ekonomi daerah (Saleh, 2023). Menurut hasil penelitian Panelewen (2020) melaporkan bahwasanya investasi berpengaruh positif beserta signifikan pada PDRB. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Rosmalia (2014) menunjukkan investasi tidak berpengaruh terhadap PDRB.

Investasi di Provinsi Banten menunjukkan pola yang fluktuatif tiap tahunnya, mencerminkan kondisi yang tidak stabil dan terus mengalami perubahan. Saat ini, Banten menjadi salah satu provinsi yang menarik minat para investor, baik

dari dalam negeri ataupun luar negeri. Provinsi ini memiliki sejumlah keunggulan, misalnya kekayaan sumber daya alam, beragam destinasi pariwisata, lokasi geografis yang strategis, serta infrastruktur yang mendukung, yang semuanya menjadi modal potensial untuk pengembangan investasi. Dengan adanya dukungan dari Pemerintah Provinsi Banten, realisasi investasi melalui Penanaman Modal Asing (PMA) beserta Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) turut berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan daerah (Husna et al., 2020). Namun, investasi di Banten juga menghadapi beberapa masalah, seperti fluktuasi investasi yang tidak stabil dan selalu berubah-ubah setiap tahunnya. Selain itu, ketergantungan pada sumber daya alam, khususnya batu bara, yang diproses di sektor industri, harus diimbangi dengan kebijakan untuk mendorong keberlanjutan dan diversifikasi ekonomi. Masalah lainnya adalah peraturan daerah, kendala infrastruktur, perizinan, perpajakan, beserta ketimpangan wilayah yang mampu mempengaruhi investasi. Karenanya, perlu keberadaan terobosan baru agar lebih membangun iklim yang kondusif bagi para investor baik asing atau domestik, juga menambah daya saing ekspor melewati keberpihakan atas dasar regulasi beserta kebijakan pemerintah yang tepat.

Investasi, baik domestik maupun asing, juga memainkan peran penting dalam meningkatkan PDRB Indonesia. Pada teori ekonomi makro, investasi ialah satu dari banyaknya faktor utama dalam mendorong akumulasi modal dan peningkatan kapasitas produksi. Indonesia, melalui kebijakan pemerintah yang mendukung investasi asing, telah berhasil menarik investasi di sektor-sektor vital seperti manufaktur, infrastruktur, dan energi. Investasi yang tinggi nantinya

meningkatkan produksi serta menciptakan lapangan kerja, yang nantinya meningkatkan PDRB (Budi Purnomo, 2020).

Gambar 1. 1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Banten Tahun 2019-2023 (Miliar Rupiah)

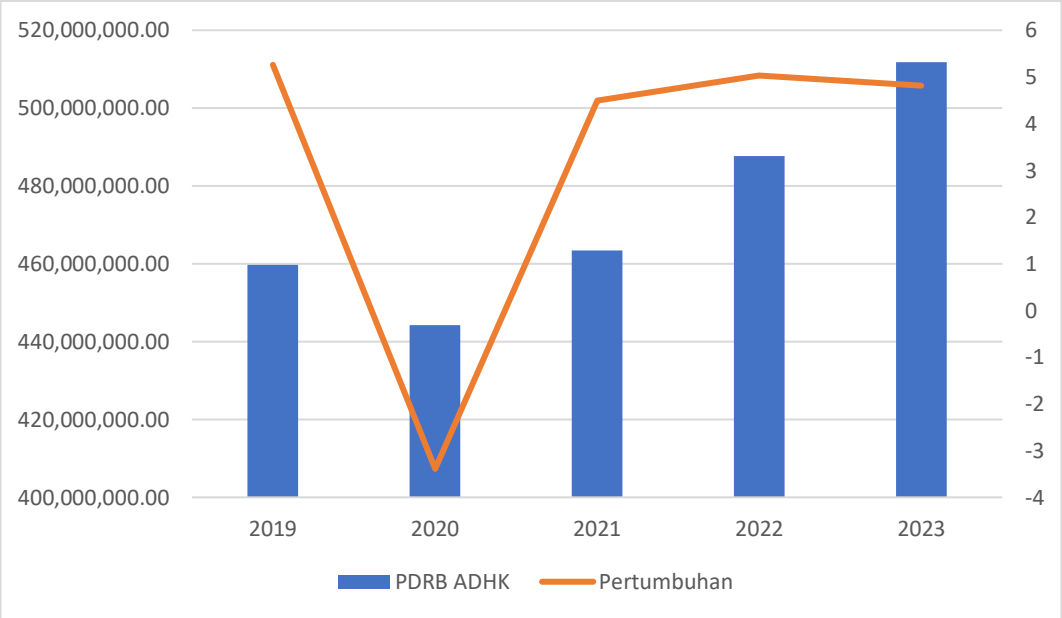

Sumber : BPS Provinsi Banten

Tabel 1.1 memperlihatkan kenaikan PDRB yang sangat baik atas dasar harga konstan tahun 2021-2023 selama tiga tahun tersebut mengalami kenaikan yang stabil setelah melewati masa *COVID-19* pada tahun 2020. Di tahun 2021 Pertumbuhan PDRB Banten atas dasar harga konstan senilai 4,49% serta pada tahun 2020 dan terjadi peningkatan menjadi 5,03% di tahun 2022, dan ternajdinya penurunan menjadi 4,81% pada tahun 2023. Dengan pemilihan objek penelitian Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Banten dari tahun 2014 hingga 2023 sangat relevan karena Banten menempati urutan ke-7 dalam realisasi PAD di Indonesia pada tahun 2023. Penelitian ini penting guna memahami sejumlah faktor yang memengaruhi pertumbuhan PAD, termasuk kebijakan pemerintah daerah,

potensi sumber daya alam, dan perkembangan sektor industri. Selain itu, analisis PAD dapat memberikan wawasan tentang kemampuan daerah dalam membiayai pembangunan dan pelayanan publik, serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan mempelajari tren PAD selama periode terkait, penelitian ini dapat pula membantu merumuskan strategi yang lebih efektif guna meningkatkan pendapatan daerah di masa depan.

Tenaga kerja di Provinsi Banten dari tahun 2014 sampai 2023 sangat penting karena Banten ialah satu dari banyaknya provinsi dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat dan memiliki posisi strategis di Pulau Jawa. Dalam konteks ketenagakerjaan, Banten menghadapi tantangan dan peluang yang signifikan, termasuk tingkat pengangguran yang perlu dianalisis untuk memahami dinamika pasar kerja. Meskipun tidak memiliki urutan spesifik dalam hal jumlah tenaga kerja di Indonesia, Banten berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional melalui sektor industri dan jasa. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang kualitas tenaga kerja, keterampilan yang dibutuhkan, serta dampak investasi terhadap penciptaan lapangan kerja. Dengan menganalisis data selama periode tersebut, penelitian ini juga dapat membantu merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk menambah partisipasi tenaga kerja serta mengurangi pengangguran di provinsi ini. Dan pemilihan objek penelitian investasi di Provinsi Banten dari tahun 2014 sampai 2023 sangat relevan karena Banten ialah satu dari banyaknya provinsi dengan pertumbuhan investasi yang signifikan di Indonesia, sering kali menempati urutan ke-3 dalam hal realisasi investasi di tingkat nasional. Penelitian ini penting untuk memahami faktor-faktor yang mendorong masuknya investasi, seperti kebijakan pemerintah daerah, infrastruktur yang berkembang, dan potensi pasar yang besar.

Selain itu, analisis terhadap investasi dapat memberikan wawasan tentang dampaknya pada pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, beserta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan mempelajari tren investasi selama periode tersebut, penelitian ini juga dapat membantu merumuskan strategi yang lebih efektif guna menarik lebih banyak investasi di masa depan, serta melangsungkan identifikasi sektor-sektor yang mempunyai potensi pertumbuhan tinggi. Menurut latar belakang di atas, alhasil penelitian ini diberi judul **"Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Tenaga Kerja, dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap PDRB di Provinsi Banten tahun 2014-2023"**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap PDRB di Provinsi Banten tahun 2014-2023?
1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan tenaga kerja terhadap PDRB di Provinsi Banten tahun 2014-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap PDRB di Provinsi Banten tahun 2014-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap PDRB di Provinsi Banten tahun 2014-2023.
1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan tenaga kerja terhadap PDRB di Provinsi Banten tahun 2014-2023.

2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara antara penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap PDRB di Provinsi Banten tahun 2014-2023.

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini ialah studi analisis deskriptif yang bertujuan guna melangsungkan kajian kontribusi sektoral, laju pertumbuhan, beserta menganalisis secara deskriptif PDRB beserta kondisi sektor bisnis pada perekonomian sebuah daerah di Provinsi Banten selama periode 2014–2023. Ruang lingkup dalam penelitian ini merujuk pada delapan Kabupaten/Kota serta meliputi sejumlah variabel, yaitu variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) selaku 21 variabel terikat (dependen). Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD), Tenaga Kerja, beserta antara Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) selaku variabel bebas atau independent.

1.5 Manfaat Penelitian

Melewati penulisan ini, alhasil hasilnya harapannya mampu diambil manfaat antara lain:

a. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini membantu pemerintah dalam membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan analisis data. Selain itu, hasil penelitian mendukung perencanaan pembangunan ekonomi yang lebih efektif. Evaluasi kebijakan dapat dilakukan untuk menilai efektivitas program-program yang ada dalam meningkatkan PAD dan PDRB. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, sehingga instansi dapat fokus

pada aspek-aspek yang perlu ditingkatkan. Selain itu, penelitian ini memfasilitasi kerjasama yang lebih baik dengan sektor swasta untuk menarik lebih banyak investasi. Terakhir, data yang diperoleh menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut mengenai dinamika ekonomi daerah.

b. Bagi Pembaca

Hasil penulisan ini di harapannya mampu memberi pemahaman selaku wawasan beserta tambahan bahan studi atau reverensi bagi para mahasiswa yang tengah dalam proses penyelesaian tugas akhir atau untuk bahan bacaan, alhasil mampu berguna bagi para pembaca.

c. Bagi Penulis

Hasil dari penulisan ini harapannya mampu memberi manfaat serta menambah wawasan, khususnya bagi penulis, dalam upaya meningkatkan kualitas penulisan karya ilmiah yang baik. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh dari proses penulisan ini juga diharapkan dapat menjadi bekal berharga ketika penulis terjun langsung ke tengah masyarakat.